

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, banyak perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya. Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam membangun perusahaannya menjadi berkembang. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Investor tidak bisa melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi. (Saputra dan Mahyuni, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya faktor lingkungan. Penyelesaian terhadap masalah lingkungan merupakan isu yang menjadikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan isu lingkungan cenderung dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada peningkatan kinerja yang diukur dari laba saja, tetapi memperhatikan aspek lingkungan merupakan bagian yang penting (Setiawan, 2016). Burnett dan Hasan (2008) menyatakan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja lingkungannya maka

akuntansi harus terlibat didalamnya untuk melaksanakan fungsi pengumpulan, perhitungan, analisis dan pelaporan biaya-biaya lingkungan dan transaksi lain yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola aspek lingkungan.

Fenomena mengenai pencemaran lingkungan hidup oleh industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup. Dalam laporannya, Kementerian Lingkungan Hidup mengumumkan bahwa setidaknya ada 21 perusahaan yang masuk dalam “Daftar Hitam” pencemaran lingkungan selama tahun 2014 – 2015. Pelanggaran yang dilakukan oleh ke 21 perusahaan tersebut mencakup tidak lolosnya dokumen lingkungan, pencemaran air, pencemaran udara dan perusakan lahan sekitar (Saputra, 2015).

Salah satu pencemaran lingkungan terbesar pada tahun 2014 adalah pencemaran air di sepanjang kawasan tanah laut hingga kota baru di Kalimantan Selatan, akibat pembukaan kolam limbah tambang batu bara milik perusahaan-perusahaan swasta. Dampak pencemaran yang ditimbulkan berupa pepohonan mati mengering, kolam berwarna-warni serat lubang-lubang tambang yang menimbulkan kebocoran dan akhirnya mengalir mencemari sungai (Sari, 2016).

Dari fenomena diatas, kegiatan pengelolaan lingkungan memiliki peran yang penting dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan selain masalah keuangan (*profit*) dari kegiatan

operasional, perusahaan juga memperhatikan investasi yang merepresentasikan nilai perusahaan (Suka, 2016).

Isu lingkungan global mengalami perkembangan yang pesat yang berimplikasi pada kebutuhan para *stakeholder*. Hal tersebut menurut akuntansi harus mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. Dalam kaitannya dengan tuntutan tersebut, akuntansi juga telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga dikenal dengan akuntansi konvensional dan akuntansi lingkungan (Idris, 2012).

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu bagian ilmu bidang akuntansi. Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010). Akuntansi lingkungan memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. *Environmental Management Accounting* (EMA) biasanya digunakan dalam tujuan internal perusahaan yang bertujuan menyajikan informasi untuk sarana pengambilan keputusan manajemen. Sedangkan untuk kepentingan eksternal, akuntansi lingkungan digunakan pada pelaporan eksternal perusahaan yang lebih ditujukan untuk pertanggungjawaban kepada publik, terutama pemegang saham (Carolina dkk., 2011). Penelitian Anjarwasana (2018) dan Suka (2016) menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan baik. Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian dibidang lingkungan (Suratno dkk., 2006).

Perusahaan yang memfokuskan kinerja lingkungan maka akan meningkatkan citra perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan (Butler et al, 2011 dan Radyati, 2014). Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2007). Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* untuk memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham yang berarti naiknya nilai perusahaan. Penelitian Saputra dan Mahyuni (2018) dan Hanevie (2018) kinerja lingkungan berpengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Menurut De Beer and Friend (2006), salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan adalah akuntansi lingkungan. Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan merujuk

pada salah satu peran akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi bagi manajemen.

Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah perusahaan. Pfeiger *et al* (2005) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berpendapat bahwa sebenarnya kegiatan pengelolaan lingkungan turut memiliki andil dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sawitri (2017).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya :

1. Bagi Peneliti, sebagai wadah untuk mengaplikasikan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan.
2. Bagi institusi penelitian ini dapat menambah daftar pustaka mengenai analisis pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan performa perusahaan yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi manajemen lingkungan, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi lingkungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini akan mengurai tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai konsep relevan yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain: nilai perusahaan, pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan, pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan pengambilan data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

Bab IV Analisa Data dan Pembahasan, bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian

Bab V Penutup, bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penulisan selanjutnya.